



February 23

## “The Penitent Thief”

Lord, remember me when You come into Your kingdom.—Luke 23:42.

To Jesus in His agony on the cross there came one gleam of comfort. It was the prayer of the penitent thief. Both the men who were crucified with Jesus had at first railed upon Him; and one under his suffering only became more desperate and defiant. But not so with his companion. This man was not a hardened criminal; he had been led astray by evil associations, but he was less guilty than many of those who stood beside the cross reviling the Saviour. He had seen and heard Jesus, and had been convicted by His teaching, but he had been turned away from Him by the priests and rulers. Seeking to stifle conviction, he had plunged deeper and deeper into sin, until he was arrested, tried as a criminal, and condemned to die on the cross. In the judgment hall and on the way to Calvary he had been in company with Jesus. He had heard Pilate declare, “I find no fault in Him.” (John 19:4.) He had marked His godlike bearing, and His pitying for-



nothing amiss.”

The Holy Spirit illuminates his mind, and little by little the chain of evidence is joined together. In Jesus, bruised, mocked, and hanging upon the cross, he sees the Lamb of God, that taketh away the sin of the world. Hope is mingled with anguish in his voice as the helpless, dying soul casts himself upon a dying Saviour. “Lord, remember me,” he cries, “when Thou comest into Thy kingdom.”

giveness of His tormentors. On the cross he sees the many great religionists shoot out the tongue with scorn, and ridicule the Lord Jesus. . . . Among the passers-by he hears many defending Jesus. He hears them repeat His words, and tell of His works. The conviction comes back to him that this is the Christ. Turning to his fellow criminal he says, “Dost not thou fear God, seeing thou art in the same condemnation?” The dying thieves have no longer anything to fear from man. But upon one of them presses the conviction that there is a God to fear, a future to cause him to tremble. And now, all sin-polluted as it is, his life history is about to close. “And we indeed justly,” he moans; “for we receive the due reward of our deeds: but this Man hath done

Quickly the answer came. Soft and melodious the tone, full of love, compassion, and power the words: Verily I say unto thee today, Thou shalt be with Me in paradise.—The Desire of Ages, 749, 750.



23 Februari

## "PENCURI YANG MAU BERTOBAT"

Yesus, ingatlah akan aku, apabila Engkau datang sebagai Raja.—Lukas 23:42.

Kepada Yesus dalam kesengsaraan-Nya di salib datanglah satu cahaya penghiburan. Itulah doa pencuri yang mau bertobat. Kedua orang yang disalibkan dengan Yesus pada mulanya menistai Dia; dan seorang karena

penderitaannya hanya menjadi lebih putus asa dan bersifat menentang. Tetapi bukannya demikian halnya dengan temannya. Orang ini bukannya seorang penjahat yang sudah mengeraskan hati, ia telah disesatkan oleh pergaulan yang jahat, tapi ia kurang bersalah daripada kebanyakan orang yang berdiri di samping salib dalam keadaan menghina Juruselamat. Ia telah melihat dan mendengar Yesus, dan telah diyakinkan oleh ajaran-Nya, tapi ia telah disesatkan dari Dia oleh imam-imam dan penghulu-penghulu. Dalam usahanya hendak mematikan keyakinannya, ia telah tenggelam lebih dalam dan lebih dalam kedalam dosa, sampai ia ditahan, diadili sebagai seorang penjahat, dan dijatuhi hukuman mati di salib. Dalam ruang pengadilan dan dalam perjalanan ke Golgota dia bersama-sama dengan Yesus. Ia telah mendengar Pilatus menyatakan, "Aku tidak mendapati kesalahan apa pun pada-Nya" (Yoh. 19:4). Ia telah memperhatikan



pembawaan-Nya yang saleh, serta pengampunan-Nya yang penuh belas kasihan kepada orang yang menyiksa Dia. Di salib ia melihat banyak orang yang tekun beragama menjulurkan lidah dengan hinaan, dan menertawakan Tuhan Yesus.... Di antara orang-orang yang lewat ia mendengar banyak orang membela Yesus. Ia mendengar mereka mengulangi perkataan-Nya, dan menceritakan tentang perbuatan-Nya. Keyakinan kembali kepadanya bahwa inilah Kristus. Sambil berbalik kepada temannya sesama penjahat berkatalah ia, "Tidakkah engkau takut, juga tidak kepada Allah, sedang engkau menerima hukuman yang sama?" Pencuri-pencuri yang sedang mati tidak lagi takut akan sesuatu dari manusia. Tetapi seorang dari mereka mendapat keyakinan bahwa ada Allah yang harus ditakuti, suatu masa depan yang menyebabkan dia gemetar. Dan sekarang, dalam keadaan cemar karena

dosa, sejarah hidupnya hampir akan berakhir. "Kita memang se layaknyanya dihukum," ia menyesali, "karena kita menerima balasan yang setimpal dengan perbuatan kita; tetapi Orang ini tidak berbuat sesuatu yang salah"....

Roh Kudus menerangi pikirannya, dan sedikit demi sedikit rantai bukti dihubungkan bersama-sama. Dalam Yesus, yang sudah dihancurkan, diejek, dan tergantung di salib, ia melihat Anak Domba Allah, yang mengangkat dosa dunia. Harapan bercampur dengan kesengsaraan dalam suaranya ketika jiwa yang tidak berdaya dan sedang mati itu menaruh harapnya pada Juruselamat yang hampir mati. "Yesus, ingatlah akan aku," serunya, "apabila Engkau datang sebagai Raja."

Dengan cepat jawabnya datang. Nada itu lembut dan merdu, dan perkataan itu penuh kasih, belas kasihan dan kuasa: Dengan sesungguhnya Aku berkata kepadamu pada hari ini juga engkau akan bersama-sama dengan Aku di dalam Firdaus.

—Alfa dan Omega, jld.6, hlm.399-401.